

**PENERAPAN FAMILY EMPOWERMENT MELALUI LIMA TUGAS PADA KE  
KELUARGA YANG MERAWAT LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA  
MONGOLATO**

**(IMPLEMENTATION OF FAMILY EMPOWERMENT THROUGH FIVE TASK TO  
FAMILIES THAT CARE FOR ELDERLY WITH HYPERTENSION IN MONGOLATO  
VILLAGE)**

**Rona Febriona<sup>1</sup>, Nur Uyuun I. Biahimo<sup>2</sup>, Nur Oktaviani A. Datau<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: [ronafebriona@umgo.ac.id](mailto:ronafebriona@umgo.ac.id), [oktadatau09@gmail.com](mailto:oktadatau09@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) tahun 2021 penyakit kardiovaskular telah mengakibatkan 17 juta kematian tiap tahun akibat komplikasi hipertensi yaitu sekitar 9,4 juta tiap tahun di seluruh dunia. *Family support* berperan penting dalam mengatur gaya hidup sehat bagi keluarga penderita hipertensi. Tidak semua keluarga memiliki *familysupport* yang baik untuk menghadapi masalah anggota keluarga dengan penyakit hipertensi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan *family empowerment* melalui lima tugas kesehatan keluarga yang merawat lansia penderita hipertensi. **Metodologi:** Objek dalam penelitian ini adalah keluarga dengan lansia yang menderita hipertensi di Desa Mongolato Kecamatan Telaga. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 kepala keluarga. Data diambil menggunakan lembar observasi dan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan adalah *experimental design*. **Hasil:** Setelah dilakukan intervensi edukasi tentang lima tugas kesehatan keluarga didapatkan bahwa ketiga keluarga sudah mengetahui gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga dan juga mengetahui diet apa yang harus dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan lansia yang menderita hipertensi. **Kesimpulan:** Bahwa terdapat perubahan sebelum dan setelah diterapkan *family empowerment* melalui lima tugas kesehatan keluarga yang merawat lansia dengan hipertensi.

**Kata Kunci:** *Family empowerment*, hipertensi, lansia

**ABSTRACT**

**Introduction:** Based on WHO (*World Health Organization*) in 2021 cardiovascular disease has resulted in 17 million deaths each year due to complications of hypertension, which is around 9.4 million annually worldwide. *Family support* play an important role in managing a healthy lifestyle for families with hypertension. Not all families have good family support to deal with the problems of family members with hypertension. This research was conducted to find out the application of family empowerment through five family health tasks that treat elderly people with hypertension. **Methodology:** The object of this research was families with elderly who suffer from hypertension in the village of Mongolato, Telaga District. The samples in this study were 3 heads of families. Data was taken using observation sheets and interviews. The type of research used is *experimental design*. **Results:** After carrying out educational interventions regarding the five family health tasks, it was found that the three families already knew the

*symptoms, the causes of hypertension in the three families and also knew what diet to do to prevent recurrence of hypertension, and families used health facilities to check the health of elderly people who suffer hypertension. Conclusion: There were changes before and after applying family empowerment through five family health tasks that treat elderly people with hypertension.*

**Keywords:** *Family empowerment, hypertension, elderly*

## PENDAHULUAN

Salah Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2021 penyakit kardiovaskular telah menyebabkan 17 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh komplikasi hipertensi yaitu sekitar 9,4 juta di seluruh dunia (*A Global Brief on Hypertension, 2021*). Hipertensi di Indonesia dari hasil pengukuran berdasarkan usia >18 tahun sebesar 25,8% didapatkan dari hasil kuesioner tercatat tenaga kesehatan adalah 9,4% yang di diagnosis tenaga kesehatan sebesar atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi ada 0,1% yang minum obat sendiri. Sebesar 0,7% penderita yang memiliki tekanan darah normal tetapi sedang minum obat. Maka presentasi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% dari 1.027.763 penduduk yang berobat ke fasilitas kesehatan di seluruh wilayah Indonesia. (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi yang lumayan tinggi yaitu sebesar 26,8% (Depkes, 2013). Khususnya di desa mongolato Kecamatan telaga biru terdapat 91 lansia yang menderita hipertensi, angka yang cukup besar jika dilihat dari berbagai sumber yang ada. Ada beberapa keluarga yang masih belum bisa melakukan lima tugas kesehatan keluarga sehingga keluarga tidak dapat memberikan dukungan untuk kesembuhan anggota keluarga yang sakit. Untuk dapat meningkatkan dukungan keluarga salah satunya yaitu dengan memberdayakan keluarga.

*Family empowerment* merupakan sebuah proses upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan. Adanya perkembangan pengetahuan dan kesadaran tentang cara-cara memberi dukungan serta memelihara ataupun meningkatkan kesehatan merupakan langkah awal dari pemberdayaan kesehatan yang selanjutnya berdampak pada kemauan maupun kehendak keluarga dalam melaksanakan tindakan kesehatan sehingga keluarga mampu melaksanakan tindakan yang bersifat sehat. Dengan adanya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang tepat dan diharapkan keluarga mau mendukung keluarga yang sakit.

Keluarga adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam perawatan, pada anggota keluarga yang menderita penyakit, khususnya penyakit hipertensi. Memberikan *support* dari keluarga akan menimbulkan perasaan berbagi beban, cinta, kemampuan bercerita dan mengungkapkan isi hati kepada keluarga secara terbuka terang-terangan akan membantu setiap masalah yang ada. Keluarga dapat memberikan support atau memutuskan tentang perawatan penyakit yang sedang dialami anggota keluarganya. *Family support* penting dalam mengontrol gaya hidup atau diet yang sehat bagi penderita hipertensi. Sebagian keluarga dapat mendukung anggota keluarga dalam menghadapi masalah dengan penyakit hipertensi. Tidak jarang dalam kondisi

ini menyebabkan penderita dan keluarga jatuh pada kondisi stres. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari anggota keluarga sangat mempengaruhi kesehatan pasien dalam menghadapi penyakitnya, maka dari itu keluarga harus terlibat dalam proses perawatan pasien hipertensi agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien dan mendukung pengobatan pengobatan yang akan dijalani.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *experimental design*. Objek dalam penelitian ini adalah keluarga dengan lansia yang menderita hipertensi di Desa Mongolato Kecamatan Telaga sebanyak 3 kepala keluarga. Pengumpulan data *pre test* pelaksanaan lima tugas keluarga dilakukan secara door to door dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara mengenai pemahaman keluarga tentang lima tugas keluarga

dilakukan 1 hari sebelum dilakukannya intervensi kepada responden. Intervensi dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan pemberdayaan pada keluarga yang merawat lansia penderita hipertensi di Desa Mongolato Kecamatan Telaga. Perlakuan yang diberikan berupa pemberian pembelajaran mengenai konsep penyakit dan lima tugas keluarga dalam merawat lansia penderita hipertensi. Hal ini bertujuan agar dengan adanya pembelajaran ini keluarga mampu melaksanakan lima tugas keluarga sehingga lansia penderita hipertensi dapat terhindar dari komplikasi yang diakibatkan oleh hipertensi. Pengumpulan data *post test* dilakukan sama halnya dengan *pre test* dan dilakukan setelah perlakuan atau intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Pre test pelaksanaan lima tugas kesehatan keluarga

Objek	Lima Tugas Kesehatan Keluarga				
	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	Tugas 4	Tugas 5
Keluarga 1	Mampu	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak mampu
Keluarga 2	Tidak	mampu	mampu	mampu	Tidak mampu
Keluarga 3	mampu	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak mampu
	Tidak	mampu	mampu	mampu	
	mampu	Tidak	Tidak	Tidak	
		mampu	mampu	mampu	

Pada pelaksanaan pra intervensi peneliti melakukan observasi dan wawancara masing-masing selama 20 menit pada setiap keluarga yang merawat lansia penderita hipertensi. Pada pelaksanaan observasi dan wawancara, peneliti menanyakan kepada keluarga mengenai lima tugas kesehatan keluarga yang

terselip dalam setiap pertanyaan yang diajukan kepada keluarga. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu apakah keluarga mengetahui pengertian, gejala, dan penyebab dari hipertensi, apakah keluarga melakukan diet hipertensi serta menganjurkan anggota keluarga yang sakit untuk minum obat, apakah keluarga

menyediakan atau mengelola makanan yang rendah garam, memarahi keluarga yang sakit karena tidak mendengarkan perkataan keluarga lain, menyediakan lingkungan yang bersih, rapih dan harmonis, kemudian apakah keluarga dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan apabila ada anggota keluarga yang sakit. Hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara bahwa ketiga keluarga tidak melakukan tugas kesehatan keluarga dengan baik. Keluarga telah mengetahui apa itu hipertensi namun belum mengetahui mengenai gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga juga tidak mengetahui diet apa yang harus dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan lansia yang menderita hipertensi.

Pelaksanaan intervensi dilakukan sehari setelah melakukan observasi dan wawancara pada tiga keluarga. Adapun intervensi yang dilakukan adalah edukasi mengenai penerapan lima tugas kesehatan keluarga

sehingga keluarga mampu melakukan lima tugas kesehatan keluarga dengan baik. Edukasi ini dilakukan oleh peneliti masing-masing satu kali selama 30 menit pada 3 keluarga yang telah dilakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu. Media yang digunakan dalam edukasi ini yaitu menggunakan leaflet yang telah disediakan oleh peneliti yang berisikan lima tugas kesehatan keluarga. Peneliti melakukan penyuluhan mengenai pengertian, tanda dan gejala serta akibat dan komplikasi yang terjadi ketika hipertensi ini tidak ditangani dengan tepat. Peneliti juga melakukan penyuluhan mengenai diet yang dapat digunakan pada penderita hipertensi. Adapun peneliti telah memberikan cara pengelolaan makanan yang rendah garam dan latihan terapi penggunaan aroma terapi apabila ada keluarga yang mengeluh pusing dan sakit kepala. Peneliti juga menganjurkan keluarga agar memeriksakan kesehatan rutin satu kali dalam satu bulan.

Tabel 2. Post test pelaksanaan lima tugas kesehatan keluarga

Objek	Lima Tugas Kesehatan Keluarga				
	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	Tugas 4	Tugas 5
Keluarga 1	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu
Keluarga 2	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu
Keluarga 3	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu	Mampu

Pada pelaksanaan post intervensi sama halnya dengan pra intervensi yaitu dilakukan observasi dan wawancara kepada tiga keluarga yang telah dilakukan intervensi edukasi mengenai lima tugas kesehatan keluarga yang terselip dalam setiap pertanyaan yang sama pada pra intervensi. Observasi dilakukan untuk melihat apakah keluarga sudah mampu melakukan lima

tugas keluarga. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan edukasi tentang pelaksanaan lima tugas kesehatan keluarga yaitu ketiga keluarga sudah mengetahui gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga dan juga mengetahui diet apa yang harus dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk

memeriksa kesehatan lansia yang menderita hipertensi.

## PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan setelah dilakukan intervensi edukasi lima tugas kesehatan keluarga yaitu terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Pada keluarga I sudah mengetahui gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga dan juga mengetahui diet apa yang harus dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatan lansia yang menderita hipertensi, sama halnya pada keluarga 2 dan keluarga 3. Penerapan edukasi mampu memberikan informasi yang harus dilakukan keluarga ketika ada anggota keluarga yang sakit. Hal ini dikarenakan peneliti telah memberikan edukasi menggunakan leaflet dan penjelasan yang pelan dan mudah dipahami oleh keluarga serta komunikasi yang baik sehingga terjadi BHSP yang baik.

Menurut Notoatmojo (2017) pemberdayaan keluarga adalah merupakan suatu proses atau upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan. Setiap tugas kesehatan keluarga dapat tercapai ketika keluarga tersebut mampu mengembangkan kemampuannya dalam memahami setiap tugas kesehatan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2019) berjudul pengaruh family empowerment terhadap dukungan keluarga pada penderita hipertensi, bahwa dengan melakukan pengembangan keluarga melalui edukasi dapat membantu keluarga dalam melakukan lima tugas keluarga.

Penelitian lain dilakukan oleh Pratiwi (2021) berjudul asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif, mengemukakan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi kesehatan keluarga mampu mengenal masalah kesehatan yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Gunawan (2019) juga mengemukakan bahwa setiap keluarga mampu menyelesaikan lima tugas kesehatan keluarga apabila diberikan pemberian edukasi mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh anggota keluarga jika ada keluarga yang menderita hipertensi.

Berdasarkan pendapat oleh Depkes RI (2012) bahwa edukasi adalah suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan yang dilakukan dari, oleh dan untuk perorangan, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat.

Menurut Anis Rosyatul Husunah (2018) menekankan pada pengetahuan dan kesadaran pada tahap perkembangan keluarga, dimana setiap tahap perkembangan memiliki tugas perkembangannya serta berpotensi menghadapi periode kritisnya, yang manakala keluarga tidak mampu menyelesaikan atau menghindari periode kritis tersebut, maka akan menyebabkan keretakan atau kehancuran keluarga. Pengetahuan perkembangan dan periode kritis pada setiap tahap keluarga dapat digunakan untuk memprediksikan kerentanan serta penetapan kebijakan dan program keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi untuk membedakan

keluarga yang merawat lansia penderita hipertensi maka keluarga dapat melakukan lima tugas keluarga agar keluarga dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan keluarga yang sakit. Perubahan yang terjadi berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu karena keluarga telah meningkatkan pengetahuannya dengan diberikannya edukasi serta adanya kemauan dan kemampuan dalam menerima informasi yang diberikan oleh peneliti sehingga keluarga dapat melakukan lima tugas kesehatan keluarga yaitu mengenal masalah kesehatan, memutuskan tindakan yang tepat pada penderita hipertensi, merawat keluarga yang menderita hipertensi, memodifikasi lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang sehat, bersih, rapih dan harmonis, serta mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan lansia yang menderita hipertensi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *family empowerment* terhadap lima tugas kesehatan keluarga karena sebelum diberikan intervensi edukasi tentang lima tugas kesehatan keluarga bahwa ketiga keluarga tidak melakukan tugas kesehatan keluarga dengan baik. Keluarga telah mengetahui apa itu hipertensi namun untuk mengenai gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga belum mengetahui, dan juga tidak mengetahui diet apa yang harus dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan lansia yang menderita hipertensi. Setelah dilakukan intervensi edukasi tentang lima tugas kesehatan keluarga didapatkan bahwa ketiga keluarga sudah mengetahui gejala, penyebab dari hipertensi ketiga keluarga dan juga mengetahui diet apa yang harus

dilakukan agar mencegah kekambuhan dari penyakit hipertensi, serta keluarga memanfaatkan fasilitas

### Saran

Instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dan pemerintah khususnya Desa Mongoloto Kecamatan Telaga agar dapat melakukan pospindu secara rutin dan melakukan penyuluhan mengenai apa yang harus dilakukan saat diri sendiri maupun keluarga menderita hipertensi.

## KEPUSTAKAAN

Kemendes RI. (2020) Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2020, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.

wiyantoro, Susanti, H., Mustikasari, Panjaitan, R. U., & Wardani, I. Y. (2022). Psikoedukasi Keluarga Pada Klien dan Caregiver Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 274–283. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Hernawan, T., & Rosyid, F. N. (2017). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi di Panti Wreda Darma Bhakti Kelurahan Pajang Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 26. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i1.5489>

Husna, A. R. (2019). Pengaruh *family empowerment terhadap family support pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mojo Surabaya*. 90(0731108102), 7–52.

Pratiwi, E. (2021). Studi Literatur : Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Penderita Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif. *Nature Methods*, 7(6), 2016.<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997><http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>

Sunandar, K., & Suheti, T. (2020). Pelaksanaan Lima Tugas Kesehatan Pada Keluarga Dengan Klien Hipertensi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes ...*, 12(2), 452–461. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.86>